

Kalau kamu baru mulai terjun ke dunia scalping, yang terkenal dengan transaksi super cepat dan target profit kecil-kecil, salah satu aspek yang wajib kamu pahami adalah **manajemen risiko trading**. Khususnya, gimana cara hitung risiko sebelum klik *buy* atau *sell*, supaya akun nggak langsung jebol karena satu transaksi aja.

Dalam tulisan ini, saya bakal kupas tuntas dari definisi scalping, bedain sama strategi lain, pentingnya memperhatikan *likuiditas*, *spread*, dan *volatilitas*, sampai tools esensial seperti akun demo dan jurnal trading yang bisa kamu gunakan untuk latihan disiplin hitung risiko. Mari kita mulai!

Apa Itu Scalping dan Berapa Durasi Transaksinya?

Scalping adalah strategi trading di mana trader melakukan banyak transaksi dalam waktu sangat singkat, biasanya bertujuan meraih keuntungan kecil dari pergerakan harga minor. Durasi trading scalping biasanya berkisar antara *detik hingga beberapa menit*. Berbeda dengan day trading yang closing posisi dalam satu hari, scalping bahkan sering buka & tutup posisi dalam hitungan menit atau detik.

Perbedaan Scalping vs Day Trading vs Swing Trading

Aspek	Scalping	Day Trading	Swing Trading
Durasi Posisi	Detik - Menit	Beberapa menit - Jam	Beberapa hari - Minggu
Target Profit	Kecil	beberapa pips atau poin	Moderate Lebih besar
Berdasar tren	Frekuensi Trading Sangat sering (puluhan kali/hari)	Beberapa kali/hari	Beberapa kali/minggu
Manajemen Risiko	Sangat ketat	stop loss ketat	Stop loss moderate
Stop loss	Stop loss long term		

Kunci utama scalping adalah kecepatan dan disiplin ketat pada stop loss serta ukuran posisi. Karena target profit sangat kecil, kalau risiko terlalu besar, sekali loss bisa langsung meniadakan keuntungan puluhan transaksi sebelumnya.

Faktor Penting dalam Scalping: Likuiditas, Spread, dan Volatilitas

Kalau kamu serius mau scalping, jangan asal trading. Ada tiga faktor utama yang harus diperhatikan untuk ngurangin risiko:

- **Likuiditas:** Pilih pasar dengan volume trading tinggi agar kamu bisa masuk dan keluar posisi dengan cepat tanpa slippage (eksekusi harga menyimpang). *Forex major pairs* dan saham Blue Chip biasanya punya likuiditas tinggi.
- **Spread:** Biaya transaksi dari selisih harga bid dan ask. Scalping sensitif sama spread, karena target profit kecil. Jika spread terlalu besar, bisa langsung bikin rugi.
- **Volatilitas:** Pergerakan harga dalam periode singkat. Volatilitas yang cukup penting karena scalper ingin fluktuasi harga kecil untuk dimanfaatkan. Tapi terlalu volatil juga berisiko naik turun tak terduga.

Pastikan kamu cek tiga faktor ini sebelum masuk pasar untuk scalping agar peluang profit maksimal dan kerugian minimal.

Cara Hitung Risiko Sebelum Klik Buy atau Sell: Step-by-Step

1. Tentukan Level Stop Loss Berdasarkan Teknik Analisis

Jangan pernah klik buy atau sell tanpa tujuan jelas stop loss. Gunakan analisa teknikal seperti:

- **Price Action:** Cari pola candlestick yang menunjukkan pembalikan atau kelanjutan harga.
- **Support & Resistance (S-R):** Tentukan mana level harga kunci untuk menempatkan stop loss sedikit di luar level tersebut agar nggak mudah kena noise pasar.
- **Volume dan Momentum:** Konfirmasi sinyal masuk posisi dari pergerakan volume dan indikator momentum (misal RSI, MACD) agar posisi lebih "aman".

Contoh: Jika kamu beli pada harga 1.5000, dan support terdekat di 1.4980, letakkan stop loss di 1.4975, jadi risiko kamu adalah 25 poin (1.5000 - 1.4975).

2. Hitung Ukuran Posisi (Position Sizing)

Ini hal paling penting setelah menentukan stop loss. Ukuran posisi harus disesuaikan dengan toleransi risiko total akun kamu. Rumus sederhananya:

Ukuran Posisi = (Jumlah Risiko Dalam Rupiah) / (Jarak Stop Loss Dalam Poin x Nilai Per Poin)

Misal akun kamu 10 juta rupiah dan kamu hanya mau risiko 1% per trade, berarti maksimal risiko 100 ribu. Kalau stop loss 25 poin dan 1 poin senilai Rp100, maka:

Ukuran Posisi = 100.000 / (25 x 100) = 40 lot atau 40 unit (tergantung instrumen)

Penghitungan ini membuat kamu nggak overtrade dan rugi kamu tetap dalam batas wajar.

3. Pastikan Rasio Risk-Reward Masuk Akal

Meskipun scalping target profit kecil, stop loss harus dijaga agar rasio risk-reward minimal 1:1 (idealnya lebih besar). Kalau risiko kamu 25 poin, target profit minimal juga 25 poin. Jangan trading yang target profit jauh kecil dari risiko karena itu keliatan seperti gambling, bukan trading.

4. Catat Semua Aturan Entry dan Exit di Jurnal Trading

Sebelum klik buy atau sell, tulis *aturan entry dan exit* di jurnal trading kamu. Ini nerdy banget, tapi penting. Kamu harus disiplin jalankan apa yang sudah kamu tulis dan nggak "ikut feeling" saat di pasar.

Jurnal harus mencakup:



- Alasan masuk posisi (analisa yang dipakai)
- Level entry dan stop loss
- Ukuran posisi
- Target profit
- Hasil trading dan evaluasi

Gunakan **akun demo** dulu sampai kamu nyaman dan konsisten melakukan perhitungan ini dan mengeksekusi sesuai rencana.

Menggunakan Akun Demo untuk Latihan Manajemen Risiko

Kebanyakan trader pemula langsung loncat ke akun real dengan harapan cepat untung. Padahal, scalping tanpa disiplin hitung risiko dan latihan pakai akun demo cuma bikin banyak loss dan stres.

Manfaat akun demo untuk scalping:

- Latihan entry dan exit sesuai aturan sebelum modal asli dipakai.
- Coba berbagai kombinasi stop loss, ukuran posisi, dan target profit dengan bebas risiko.
- Pelajari seberapa update kamu secara psikologis dalam eksekusi tanpa panik.

<https://duniafintech.com/apa-itu-scalping-panduan-trader-pemula/>

Lakukan jurnal trading secara disiplin selama latihan di akun demo supaya bisa data yang cukup dan evaluasi evaluasi strategi kamu.

Jurnal Trading: Senjata Rahasia untuk Membangun Kebiasaan Baik

Nggak cuma di akun demo, ketika kamu trading real pun, tetap tulis semua transaksi di jurnal. Kalau kamu punya kebiasaan mindahin stop loss seenaknya saat posisi sudah untung, jurnal menunjukkan itu dan reminder agar jangan sampai kebiasaan buruk ini berulang.

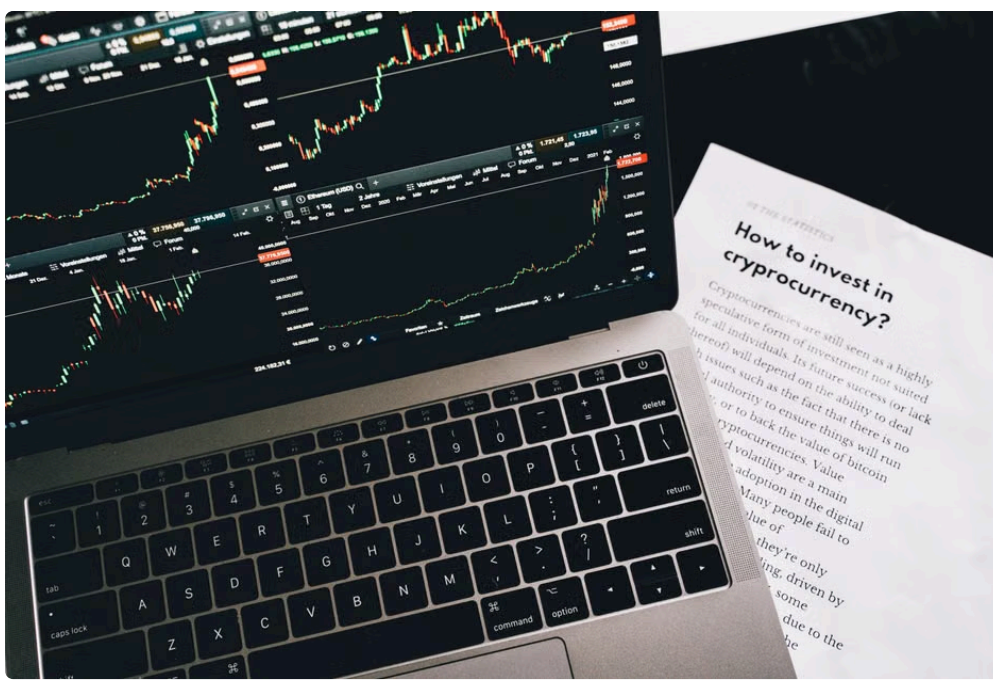
Jenis Catatan Manfaat Entry dan Exit Level Memastikan disiplin sesuai rencana Ukuran Posisi dan Risiko

Menghindari overtrade dan oversized position Hasil Trade Evaluasi efektivitas strategi Catatan Psikologi Mengenali pola emosional dan mengontrolnya

Jangan heran, jurnal trading yang konsisten jauh lebih berguna ketimbang ngandelin feeling atau prediksi pasar tanpa dasar.

Kesimpulan: Disiplin Hitung Risiko Kunci Utama Scalping

Ringkasnya, scalping itu bukan soal cepet beli dan jual doang, tapi tentang:



1. Memahami karakter scalping: transaksi sangat singkat dan target profit kecil.
2. Memperhatikan likuiditas, spread, dan volatilitas supaya kamu bisa masuk dan keluar pasar cepat dan efisien.
3. Melakukan analisa teknikal solid untuk tentukan entry, stop loss, dan target profit menggunakan price action, support-resistance, volume, dan momentum.
4. Selalu hitung risiko pakai rumus position sizing berdasarkan akun dan jarak stop loss.
5. Catat aturan trading di jurnal dan disiplin jalankan tanpa pindah-pindah stop loss sesuka hati.
6. Latihan dulu di akun demo sampai kamu benar-benar fokus pada manajemen risiko.

Kalau kamu terapkan ini dengan konsisten, scalping malah bisa jadi strategi trading paling terkontrol dan profitable untuk kamu yang sibuk dan tidak punya waktu mantengin chart lama-lama.

Ingat selalu: Sebelum klik *buy* atau *sell*, tulis dulu aturan entry dan exit dengan stop loss yang jelas. Nggak ada ruang untuk feeling dalam scalping yang disiplin.

Selamat mencoba, dan semoga jurnalmu selalu penuh entri yang disiplin dan profit konsisten!